

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol melalui upaya pencegahan dengan perubahan pola hidup sehat dan mengkonsumsi obat anti-hipertensi (Johnson et al., 2019). Hipertensi terjadi karena pembuluh darah secara terus-menerus meningkatkan tekanan terhadap darah yang dibawa dari jantung ke seluruh tubuh. Apabila tekanan darah tidak terkontrol dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kondisi medis yang serius karena dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan dan lain-lain (Estrada et al., 2020)

Menurut World Health Organization, Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). World Health Organization melaporkan pada tahun 2020 terjadi sebanyak 1,13 miliar kasus hipertensi (WHO, 2020). Diperkirakan pada tahun 2030 penyakit hipertensi akan menyebabkan kematian lebih dari 25% di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia dan telah menyebabkan 9,4 juta kematian (Rahimlou et al., 2022)

Hipertensi dalam kehamilan yaitu hipertensi yang terjadi karena atau pada saat kehamilan, dapat memengaruhi kehamilan itu sendiri biasanya terjadi pada usia kehamilan memasuki 20 minggu. Hipertensi pada kehamilan merupakan 5-15% penyulit kehamilan dan cukup tinggi. Hipertensi dapat dialami oleh semua lapisan ibu hamil sehingga pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi dalam kehamilan harus benar-benar dipahami oleh semua tenaga medis baik di pusat maupun di daerah. Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi salah satu masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia (Mouliza & Aisyah, 2021)

Beberapa faktor risiko penyebab hipertensi dalam kehamilan yaitu hamil di usia tua (di atas 35 tahun), pengentalan darah saat hamil, berlebihan dalam mengonsumsi kafein, kurang olahraga, mengonsumsi garam berlebihan, merokok, kebiasaan mengonsumsi minuman alkohol, stres berlebihan, kurangnya asupan nutrisi, memiliki riwayat hipertensi kronis, mengidap gangguan ginjal dan faktor genetik dan obesitas (kegemukan) (Fitria et al., 2022)

Data World Health Organization (2020) diperkirakan 295.000 perempuan dan remaja perempuan meninggal karena komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Gangguan hipertensi pada kehamilan merupakan penyebab utama dari morbiditas, kecacatan jangka panjang, dan bahkan kematian pada ibu dan bayinya.

Angka kejadian di Amerika Serikat kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10 %, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi setiap tahun. Hipertensi merupakan faktor risiko stroke dan insidennya meningkat pada kehamilan dimana 15% kematian ibu hamil di Amerika disebabkan oleh pendarahan intraserebral(Ferinawati, 2022)

Hipertensi dalam kehamilan di Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Dalam hal ini preeklampsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi dalam kehamilan yang menimbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu. Proporsi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia setelah perdarahan. Salah satu penyebab langsung kematian pada ibu di Indonesia disebabkan karena Hipertensi dalam kehamilan 28%, eklamsi 24%, Perdarahan 11%. Pada tahun 2019 jumlah kematian ibu hamil yang disebabkan oleh hipertensi di Indonesia mencapai 1.066 kasus, dimana kasus tertinggi berada di Jawa Barat sebanyak 218 kasus, kemudian disusul oleh Jawa Timur sebanyak 162 kasus(Ferinawati, 2022).

Jumlah kematian ibu menurut Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian

ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2020 Puskesmas Masamba mempunyai jumlah kasus ibu hamil mengalami hipertensi pada saat kehamilan yaitu sebesar 98 hipertensi pada ibu hamil. Pada tahun 2021 mempunyai jumlah kasus meningkat yang mengalami hipertensi pada kehamilan sebanyak 137 hipertensi pada ibu hamil. Data akhir 2022 jumlah kasus ibu hamil yang mengalami hipertensi pada kehamilan sebanyak 258 hipertensi pada ibu hamil.

Manajemen Pengobatan terbukti sangat bermanfaat untuk mengobati hipertensi. Namun dengan obat-obatan saja tidak dapat mengobati hipertensi. Pencegahan merupakan faktor penting. Untuk alasan inilah pengobatan hipertensi sangat penting, tapi tidak lengkap tanpa dilakukan tindakan pencegahan untuk menurunkan faktor resiko. Pencegahan sebenarnya merupakan bagian dari pengobatan hipertensi. Pengobatan hipertensi dilakukan dalam jangka waktu lama sehingga keberhasilan pengobatan hipertensi sangat dipengaruhi oleh *self management* (Fandinata & Ernawati, 2020)

Intervensi utama dalam rangka menurunkan hipertensi dilakukan adalah dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Manajemen hipertensi terdiri dari dua pendekatan utama yaitu modifikasi gaya hidup dan kepatuhan dalam pengobatan farmakologi. Salah satu upaya yang dapat memidiasi kedua pendekatan tersebut adalah dengan melakukan *self management*(Brunner & Suddarths, 2018)

Self management didefinisikan dengan cara yang berbeda-beda, tetapi secara umum *self management* yaitu kemampuan individu untuk mengatur gejala, pengobatan, konsekuensi fisik, psikis dan perubahan gaya hidup sebagai respon terhadap adanya penyakit kronis yang dialaminya(Kurnia, 2022)

Self management dapat dilakukan dengan menerapkan lima komponen yaitu integrasi diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan(Mulyani & Gracinia, 2013)

Dari 600 orang, penyakit kronis dalam melakukan *self management* buruk kepada pasien yang terjadi di America 71,4%. Di Indonesia secara umum *self management* kurang pada penduduk perempuan (34,7%) dan laki-laki (28,8%)(Lee et al., 2021)

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan kabupaten Luwu Utara tahun 2022 Puskesmas Masamba mengenai *self management* kurang baik karena perilaku kearah yang lebih sehat bukanlah hal yang mudah dan memerlukan waktu yang relatif lama. Sebab upaya mewujudkan lingkungan yang sehat akan menunjang pola perilaku kehidupan rakyat yang sehat secara berkelanjutan.

Pelaksanaan *self management* pada penderita hipertensi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, perilaku dan pengobatan terkait penyakit. Memiliki gaya hidup yang sehat pada dasarnya mengelola diri secara fisik yang merupakan pengembangan dari melatih kemampuan manajemen diri (*self management*) baik itu mengelola dirinya secara fisik dan non fisik(Mulyani & Gracinia, 2013)

Teknologi saat ini telah berkembang sangat pesat dan membawa perubahan yang sangat besar karena dengan teknologi tersebut informasi didapat dengan cepat, akurat dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat(Suryawinata, 2021

Berbasis web salah satu pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam memudahkan pengelolaan informasi dan meningkatkan pelayanan informasi sesuai kebutuhan dengan cepat dimanapun pengguna informasi berada(Suryawinata, 2021)

Perlu digali lebih mendalam terkait kebutuhan pasien dalam pemantauan *self management* dalam intervensi berbasis web yang dapat membantu pasien dalam meningkatkan keinginan terhadap *self management* yang diberikan. Melakukan *self management* akan membuat pasien menjalankan perubahan gaya hidup secara positif dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka melakukan penelitian mengenai pengaruh *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis Web).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh integrasi diri sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web)
2. Apakah terdapat pengaruh regulasi diri sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web)
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi dengan tenaga kesehatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web)

4. Apakah terdapat pengaruh pemantauan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web)
5. Apakah terdapat pengaruh kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web)

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui pengaruh *self mangement* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web)

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui pengaruh integrasi diri sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web).
- b. Mengetahui pengaruh regulasi diri sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web).

- c. Mengetahui pengaruh interaksi dengan tenaga kesehatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web).
- d. Mengetahui pengaruh pemantauan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web).
- e. Mengetahui pengaruh kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *self management* terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Berbasis web).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dan praktis

Diharapkan dapat menjadi Diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai *self management* di puskesmas dan bermanfaat bagi pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan terkait objek penelitian.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi bagi *self management* hipertensi pada ibu hamil, seperti memberikan informasi yang terkait dengan hipertensi dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat, dan perhatian dalam upaya pencegahan penyakit, sehingga dapat menurunkan prevalensi hipertensi.